

JURNALISME MASA DEPAN & MASA DEPAN JURNALISME

Pertemuan 12

Isti PurwiTyas Utami, M.Ikom



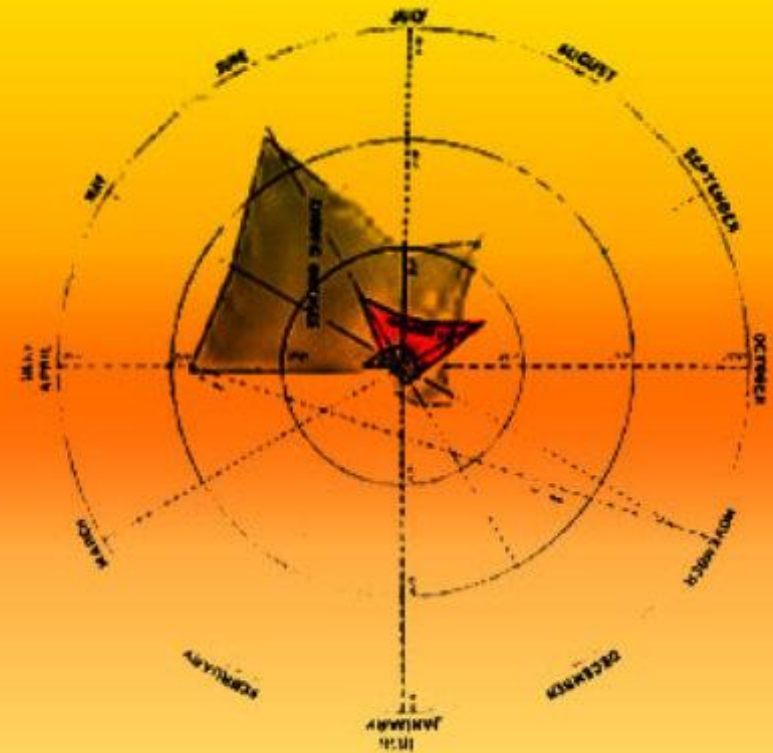
JURNALISME MASA DEPAN

Tim Berners-Lee,
(Penemu World
Wide Web)

Data-driven journalism is the future.

Journalists need to be data-savvy...But now it's also going to be about poring over data and equipping yourself with the tools to analyze it and pick out what's interesting. And keeping it in perspective, helping people out by really seeing where it all fits together, and what's going on in the country.

DATA
Journalism



SEJARAH JURNALISME DATA

- 1858 → Florence Nightingale, perawat pada perang Inggris di Krimea—dulu Uni Soviet, sekarang Ukraina—merilis data jumlah kematian tentara Inggris dalam perang itu pada 1858, Simon Rogers (2011: 12)
- 1821 → The Manchester Guardian mempublikasikan liputan pertama dengan data mengenai biaya sekolah dan jumlah siswa di Manchester dan Salford, Inggris pada 1821.
- 1952 → pelaporan berbantuan komputer digunakan oleh saluran TV AS CBS untuk memprediksi hasil pemilihan presiden.
- 1960-an → wartawan Detroit Philip Meyer menggunakan jurnalisme data untuk menunjukkan bahwa bukan hanya orang-orang Selatan yang kurang berpendidikan yang berpartisipasi dalam kerusuhan 1967 di Detroit.

SEJARAH JURNALISME DATA

- 1970an → muncul istilah **“jurnalisme presisi”** untuk menjelaskan proses pengumpulan data secara ilmiah menggunakan statistik. Data tersebut dianalisis dan dijadikan narasi dalam sebuah artikel berita (Gray, 2012:19).
- 2000an → terminologi **“jurnalisme data”** mulai berkembang untuk merujuk proses liputan berita berdasarkan statistik. Data kemudian disajikan ke audiens melalui beragam bentuk seperti infografik, gambar, teks, video, peta atau bentuk apa pun yang sesuai dengan narasi data.



JURNALISME DATA

- Model pelaporan dengan melibatkan analisis dari sekumpulan data (*dataset*) ini disebut dengan jurnalisme data.
- Proses dari pelaporan jurnalisme data melibatkan dua level:
 1. menganalisis data dan memahami konteks cerita;
 2. memvisualisasikan data dan temuan.
- Menurut Alexander Howard adalah keseluruhan proses mengumpulkan, membersihkan, menganalisis, memvisualisasikan, hingga mengolahnya menjadi sebuah karya jurnalistik. Ia menyebutnya implementasi *data science* dalam ruang redaksi.



DATA & BIG DATA

- Data dalam jurnalisme data → kumpulan data yang terstruktur dan bisa dianalisis secara statistik oleh publik. Fenomena jurnalisme data lahir karena keterbukaan informasi (Wahyu Dhyatmika).
- *Big data* → sekumpulan set data yang sangat besar — biasanya disimpan dalam *storage/server* karena mampu menyimpan lebih banyak data — yang dapat diolah untuk menemukan pola, tren, dan asosiasi yang berhubungan dengan perilaku dan interaksi manusia (Yudiantika, 2016).



MENGAPA JURNALISME DATA?

- Ketersediaan open source data.
- Teknologi pengolahan, analisa dan visualisasi data semakin mudah diakses dan user friendly.
- Kredibilitas konten berita media berita masih dipercaya publik sejak media sosial menjadi media yang lebih banyak menyebarkan hoax.
- Analisa data sejalan dengan nilai akurasi dalam upaya menyampaikan kebenaran.
- Peralihan cara pandang dari jurnalis sebagai pewarta pertama menjadi jurnalis yang menyampaikan realitas sebenarnya.



MENARASIKAN DATA

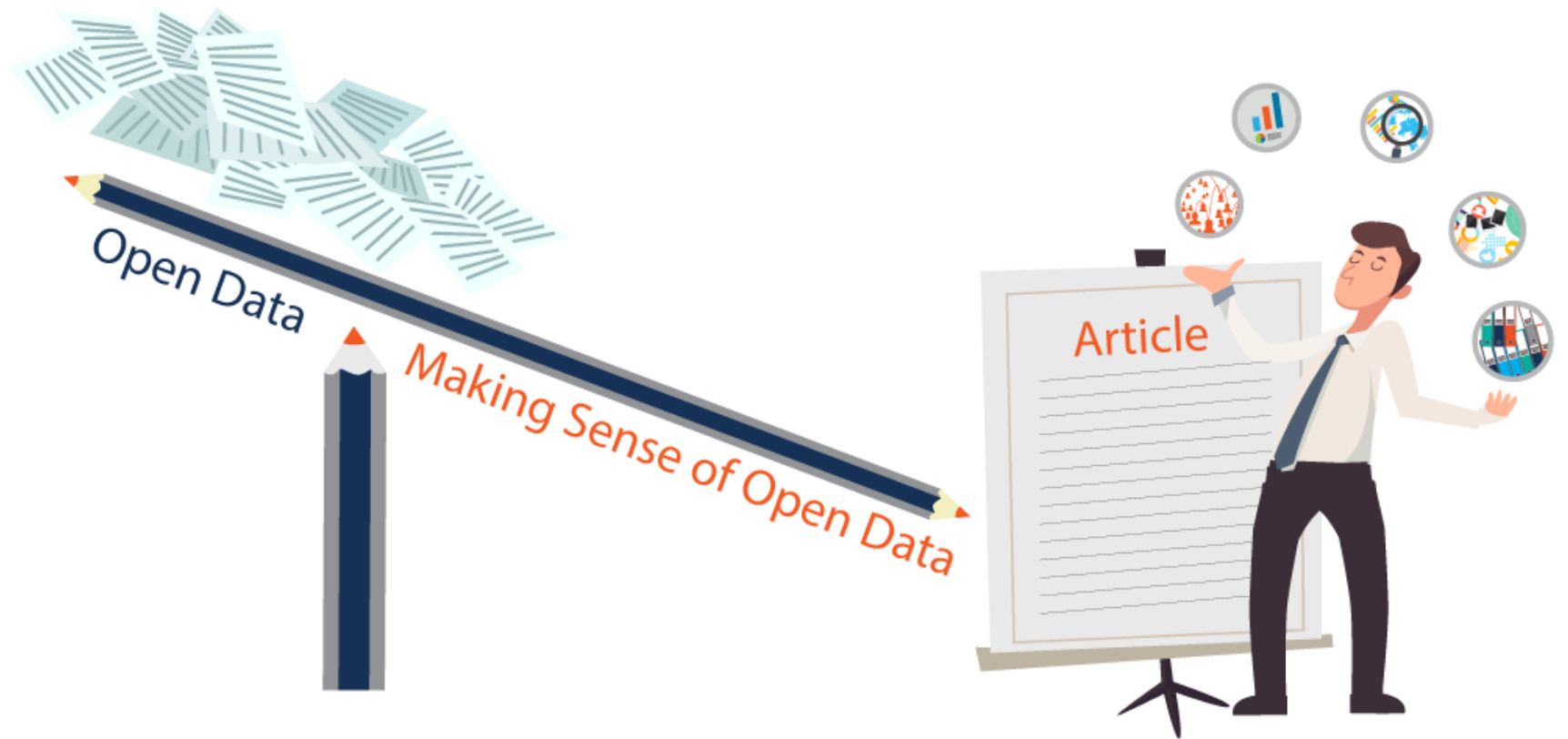
(Wahyu Dhyatmika)

1. Menguji hipotesis
2. Memetakan tren dan kontras
3. Mengungkap hal yang di luar kewajaran (outliers)
4. Menemukan koneksi yang sebelumnya tak nampak



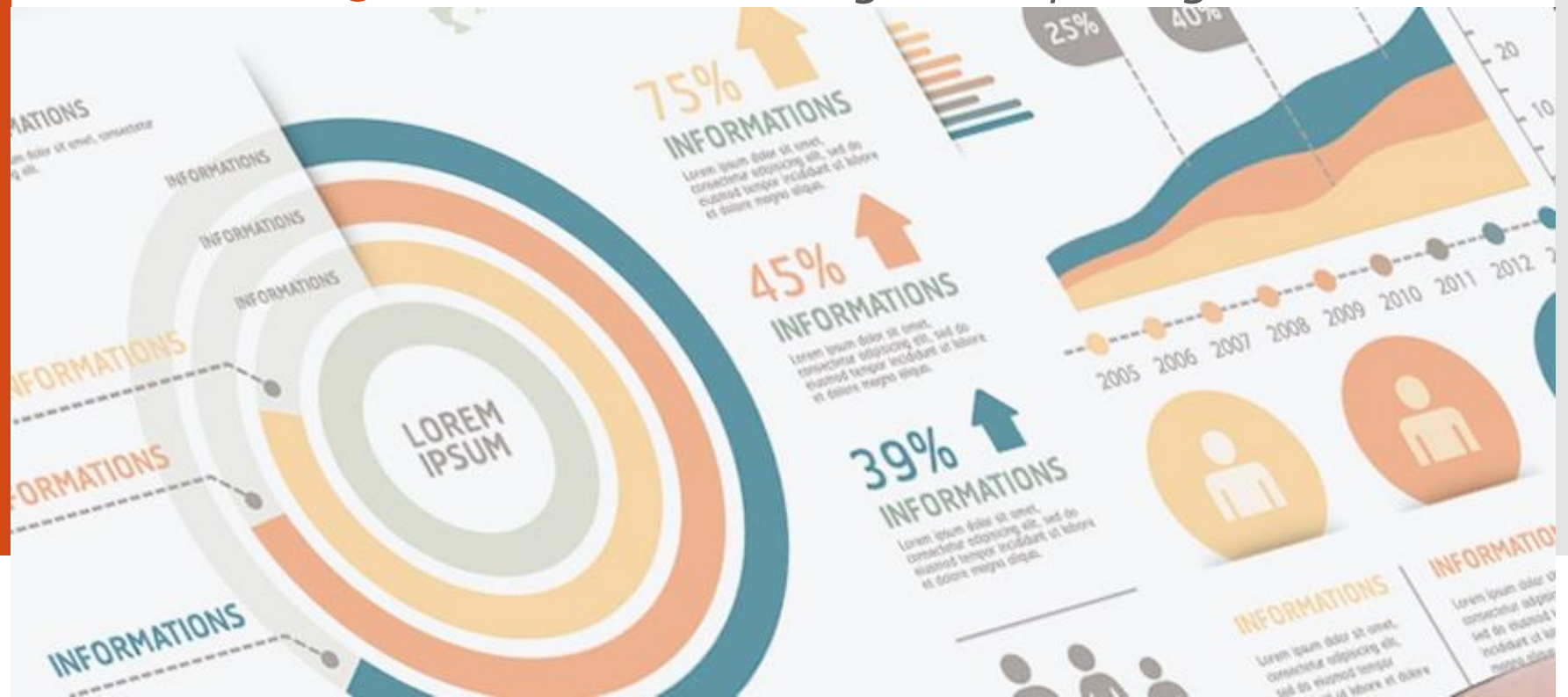
KEUNGGULAN JURNALISME DATA (Wahyu Dhyatmika)

- Membantu memahami gambar besar, pola, konteks dan tren
 - Menyediakan tafsir independen atas realitas



MODEL JURNALISME DATA (Wahyu Dhyatmika)

1. Hanya fakta saja
2. Kisah berbasis data (*Data based news stories*)
3. Berita lokal (*Local data telling stories*)
4. Analisa (*explainer*)
5. *Data driven investigative reporting*



JURNALISME DATA YANG BERNILAI

(Andrew Flowers)

- Novelty (kebaruan) → tantangan *trivialty*
- Outlier (Data ekstrim/menyimpang) → tantangan validitas hasil
 - Archetype (pola dasar) → tantangan oversimplification
 - Trend (tren) → tantangan variance
- Debunking (sanggahan) → tantangan confirmation bias
 - Forecast (prediksi) → tantangan overfitting

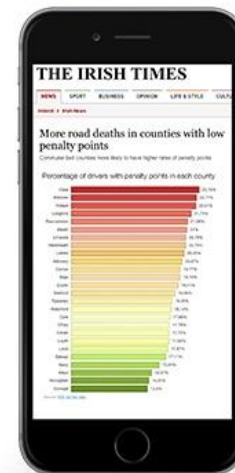
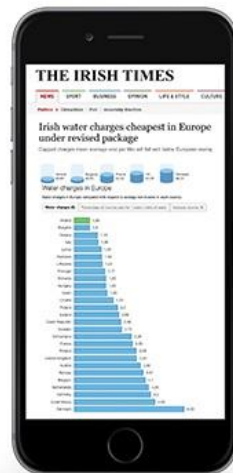


PROSES JURNALISME DATA

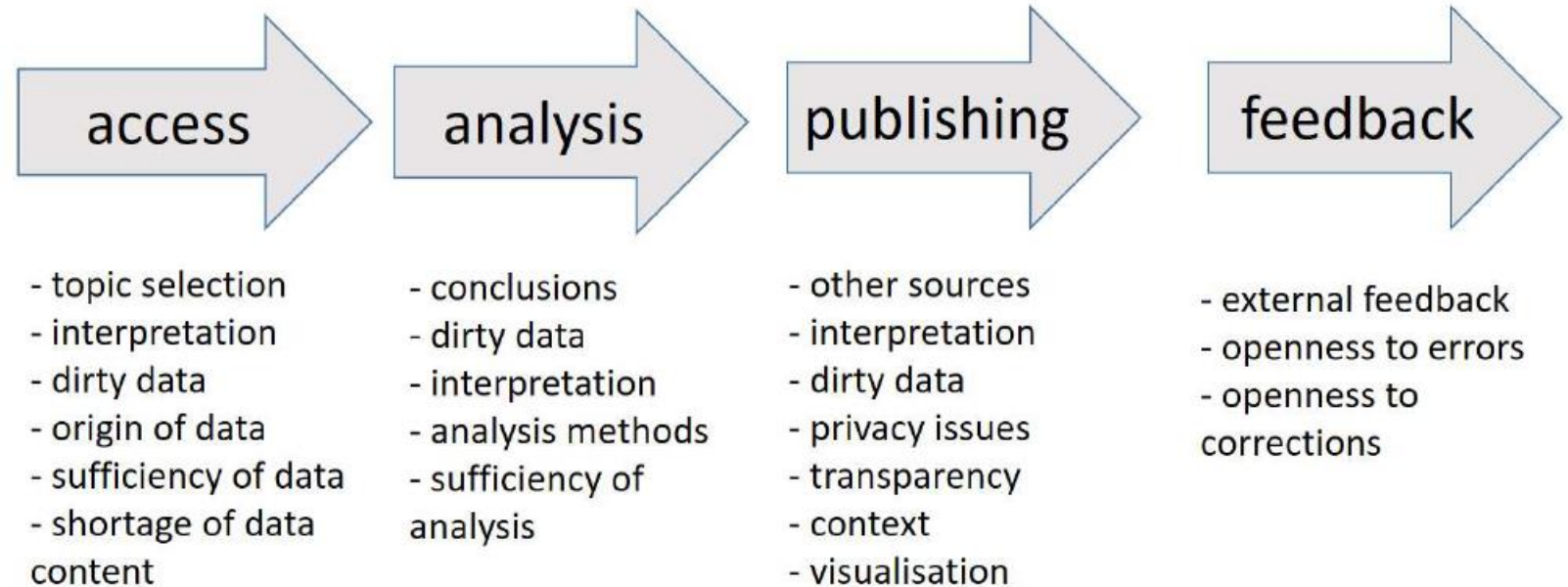


ETIKA DALAM JURNALISME DATA

- Menurut Bradshaw (2013) pertimbangan etis dalam jurnalisme data tidak berbeda secara signifikan dari yang ada di bidang jurnalisme lainnya. Pada prinsipnya, jurnalisme data menghadapi masalah etika yang sama dengan jurnalisme tradisional, misalnya, membahayakan privasi dan presentasi yang tidak jujur.
- Secara etis, poin penting yang menjadi perhatian dalam jurnalisme data adalah sikap jurnalis terhadap pekerjaan dan cara menjalankan profesi mereka, serta mempertahankan peran sebagai *watchdog*.



PERTIMBANGAN ETIS DALAM PROSES JURNALISME DATA



Setiap fase membutuhkan etika spesifik sebagai pertimbangan.

PERTIMBANGAN ETIS DALAM PROSES JURNALISME DATA

- Akses data → jurnalis harus **menilai asal dan isi data** serta kecukupannya dalam cerita yang direncanakan. Terutama data kotor dengan beragam konten palsu dapat membahayakan persiapan cerita setiap kali wartawan tidak membersihkan data dengan cukup.
- Analisis hasil data → akurasi dan **pemeriksaan yang cermat untuk menghindari bias** dan **sikap tidak kritis** melihat data. Selain itu, sangat penting bagi jurnalis untuk memastikan bahwa **logika interpretatif di balik kesimpulan** mereka sendiri adalah **benar**.
- Penerbitan cerita data → penting untuk diingat bahwa data hanyalah alat jurnalistik dan analisis hanyalah awal dari proses. Wartawan harus menantang semua asumsi dan temuan mereka dengan membandingkannya dengan realita. **Temuan data dan analisis harus memiliki hubungan yang jelas dengan konteks cerita**. Visualisasi data dan masalah privasi perlu perhatian khusus.

TIPS JURNALISME DATA

*Jennifer LaFleur,
(Senior Editor for Data
Journalism, Center for
Investigative Reporting)*

Double-check your data and your analysis:

- Integrity-check your data.
 - Read the documentation.
 - Know how many records you should have.
 - Check counts and totals against reports.
 - Are all possibilities included? All states, all counties, correct ranges?
 - Check for missing data, duplicates, internal problems.
- Beware the spurious correlation.
- Use terms such as "significant", "likely" and "correlation" correctly.
- Do a gut check on your analysis.
- Ask:
 - What else could explain my findings?
 - Did I fill in all possible holes?
 - Did I collect all the data I needed to?
- The analysis is just the beginning. Once you start reporting, ask: Is it consistent with my findings?
- Run your results by experts.
- With publication, provide a detailed methodology about the data and your process.
- Invite feedback and corrections.

TIPS JURNALISME DATA

*Ricardo Sandoval
Palos
(Senior editor, NPR's
Morning Edition).*

Double-check your reporting:

- Test your data.
- Test the questions you intend to ask of your data.
- Challenge your assumptions and your findings.
- Have a second pair of educated eyes look at your data and your conclusions.
- Think through, thoroughly, how you will present your data.



TIPS JURNALISME DATA

*Chrys Wu
(Developer
Advocate, The New
York Times).*

Present your data clearly:

- Take courses to train yourself how to think about data visualization.
- Find examples in which data is presented in an informative way.
- If you're going to try something beyond a pie or bar chart, include annotation to explain what you are doing and why.
- Make the underlying data available, but always with context to assist analysis.





Hosni Mubarak

President of Egypt (1981-2011)

Relatives in the data: *Alaa Mubarak*

Related countries

[Egypt](#)

Alaa Mubarak, Son



Read the story

Explore the data Alaa Mubarak

Alaa Mubarak is a wealthy Egyptian businessman and the eldest son of ousted former Egyptian President Hosni Mubarak. Alaa Mubarak, his brother Gamal and father were detained in April 2011, two months after Hosni Mubarak resigned the presidency in the face of a popular uprising. The men were sentenced in May 2015 to three years in jail for embezzling millions of dollars in state funds for the renovation of palaces. A Cairo criminal court sentenced his brother in October 2015, acknowledging the time spent in jail since their arrests. The brothers still face trial on charges of insider trading. Their father remains in custody in



Embed </>



Mauricio Macri

President of Argentina (2015-present); Mayor of Buenos Aires (2007-2015)

Related countries

[Argentina](#)

Read the story

Explore the data

Argentine President Mauricio Macri appeared headed for a business career, working his way up under the tutelage of his father, Italian-born business tycoon, Francisco Macri. But in 1991, he was kidnapped for ransom by federal police officers – a turning point that led him to politics. During his third term as president of the popular Boca Juniors soccer club, he founded the center-right party Commitment to Change, then represented Buenos Aires in the Congress from 2005 to 2007, was elected mayor in 2007 and elected president in 2015, with promises to liberalize the economy.



Embed </>

> Offshore company was a family affair



Ekspansi Perkebunan Sawit Berlangsung Masif

Penulis: Tim Riset dan Publikasi
 © 26/9/2019, 15.38 WIB

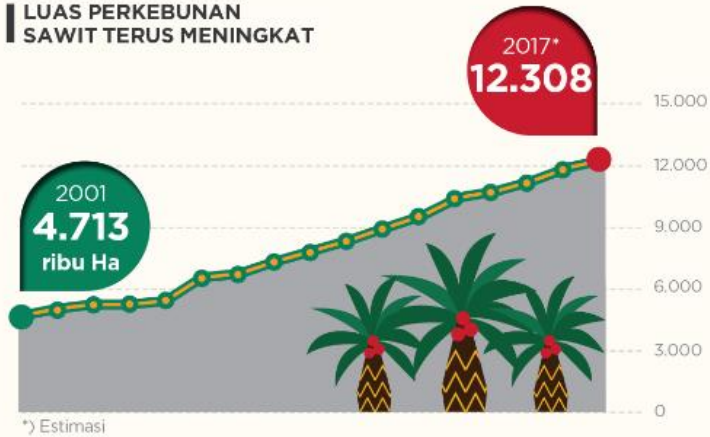


Setiap 10 menit, Indonesia kehilangan hutan hampir seluas 4 kali lapangan sepak bola.

EKSPANSI PERKEBUNAN SAWIT BERLANGSUNG MASIF

Luas perkebunan sawit terus bertambah setiap tahunnya. Ekspansi dalam kurun waktu 2001-2016 ini menjadi penyebab deforestasi.

LUAS PERKEBUNAN SAWIT TERUS MENINGKAT



MERUPAKAN PENYEBAB DEFORESTASI

DEFORESTASI AKIBAT SAWIT BERLANGSUNG TERUS-MENERUS



Unduh Infografik

Share

Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus bertambah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, sampai tahun 2017, luas perkebunan sawit mencapai 12,3 juta hektare, bertambah 7,6 juta hektare dibanding tahun 2001. Ekspansi perkebunan kelapa sawit besar-besaran terjadi pada tahun 2006 seluas 1,1 juta hektare, kemudian tahun 2013 sebanyak 892 ribu hektare, dan tiga tahun kemudian seluas 655 ribu hektare.

Hasil riset Kemen Austin dari RTI International bersama Amanda Schwantes dari Duke University yang dimuat dalam jurnal *Environmental Research Letters* pada Februari 2019 lalu menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan sawit dalam kurun waktu 2001-2016 menyebabkan hilangnya 23 persen tutupan hutan Indonesia. Selibuhnya, deforestasi disebabkan semak belukar 20 persen, pertanian skala kecil 15 persen, industri perkayuan 14 persen, dan penyebab lainnya 28 persen.

Para Penantang Gojek dan Grab di Bisnis Ojek Online

Oleh Dwi Hadya Jayani © 16/11/2019, 15.46 WIB

Sedikitnya ada delapan pemain baru transportasi berbasis aplikasi yang siap mengaspal.

RAMAINYA PEMAIN OJEK ONLINE DI INDONESIA

Keterangan

- Mitra pengemudi
- Layanan
- Pembayaran

Pemain	Asal	Mitra Pengemudi	Layanan	Pembayaran
Grab	(Singapura)	± 9 juta (Asia Tenggara)	14 layanan	OVO, tunai
Gojek	(Indonesia)	± 2 juta (Asia Tenggara)	25 layanan	GoPay, tunai
Anterin	(Indonesia)	± 200 ribu	4 layanan	Tunai
Gaspol	(Indonesia)	± 22 ribu (Jabodetabek)	6 layanan	PollPay, tunai
Bitcar	(Malaysia)	± 1.000	1 layanan	Dompot Bitcar, tunai
Maxim	(Rusia)	Tidak diketahui	(baru ada di Batam)	

Para pemain baru transportasi daring bermunculan. Ada pemain lokal dan luar negeri. Akankah mereka mampu bersaing dengan duo Gojek dan Grab?

Iklan ditutup oleh Google

Stop lihat iklan ini

Mengapa iklan ini?

Unduh Infografik

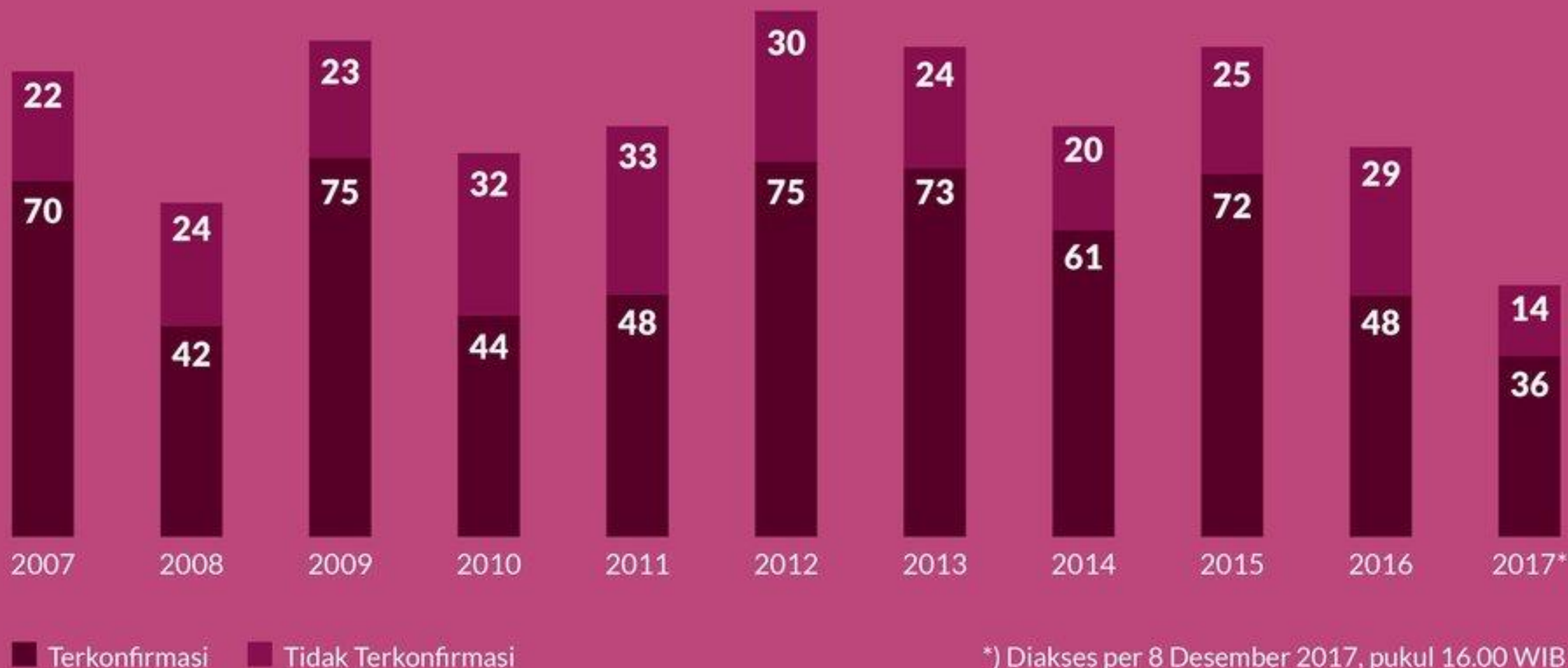
Share

Sekurangnya delapan pemain baru di bisnis ojek online siap mengaspal. Mereka ikut meramaikan pasar transportasi berbasis aplikasi tersebut yang saat ini dikuasai Grab dan Gojek. Para pemain baru tersebut mengklaim memiliki sejumlah keunggulan, mulai dari tarif hingga layanan.

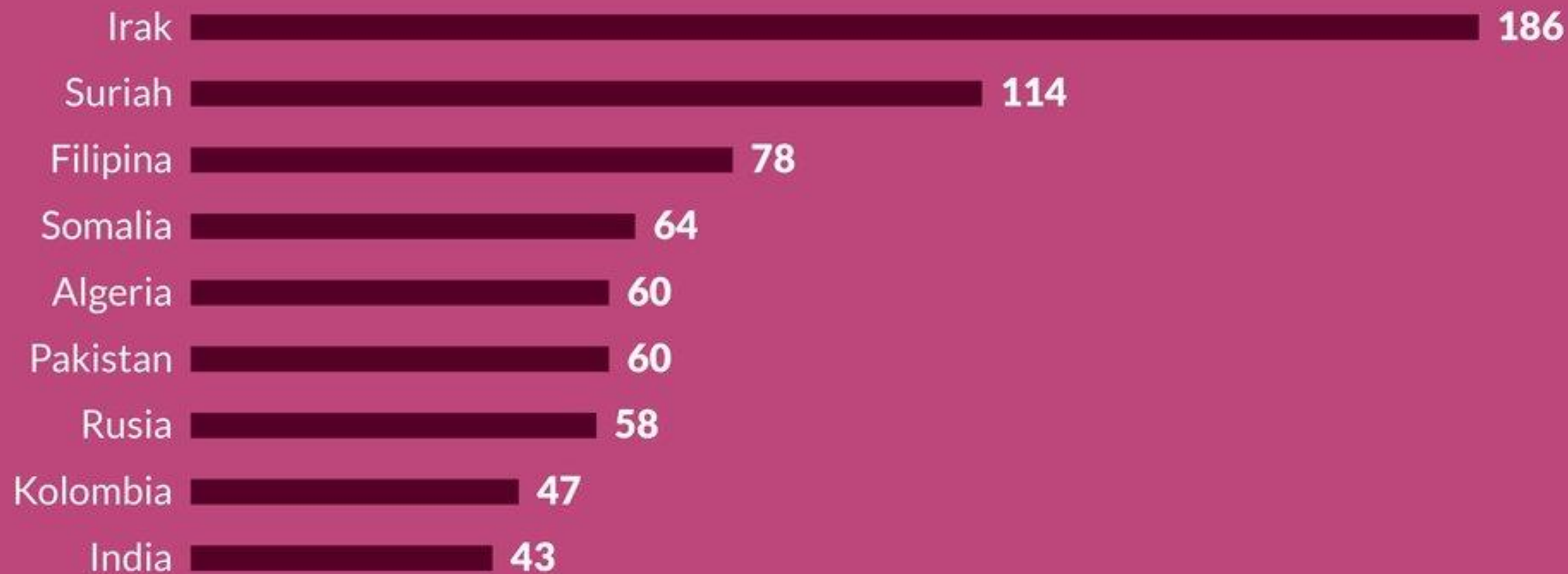
(Baca: Gojek Tanggapi Order Fiktif Ojek Online hingga Jutaan)

Beberapa pemain baru tersebut antara lain, Anterin, Bonceng, Gaspol, dan Cyberjek. Dilihat dari jumlah pengemudi, Anterin memiliki pengemudi terbanyak di antara pemain baru lainnya. Anterin mengklaim mitra pengemudi telah mencapai sekitar 200 ribu yang tersebar

Pembunuhan Jurnalis di Dunia

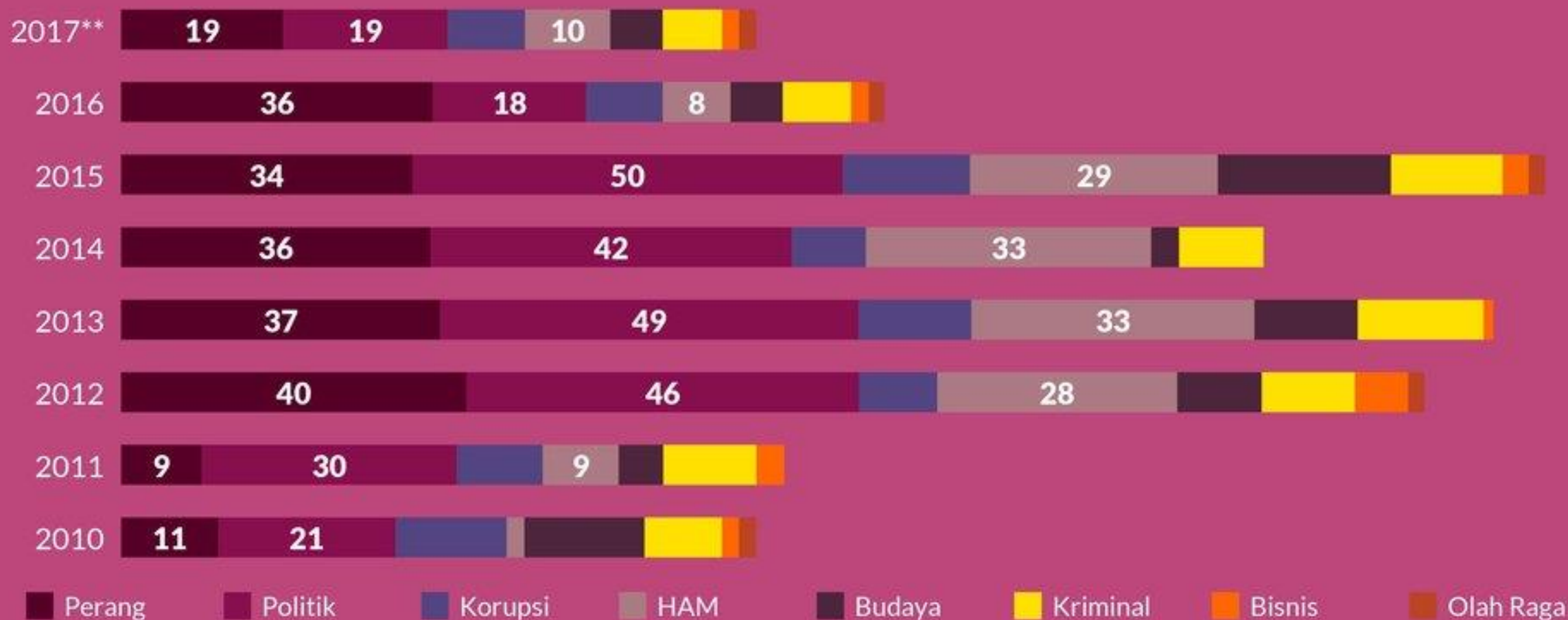


9 Negara dengan Pembunuhan Jurnalis Terkonfirmasi Terbanyak (1992-2017*)



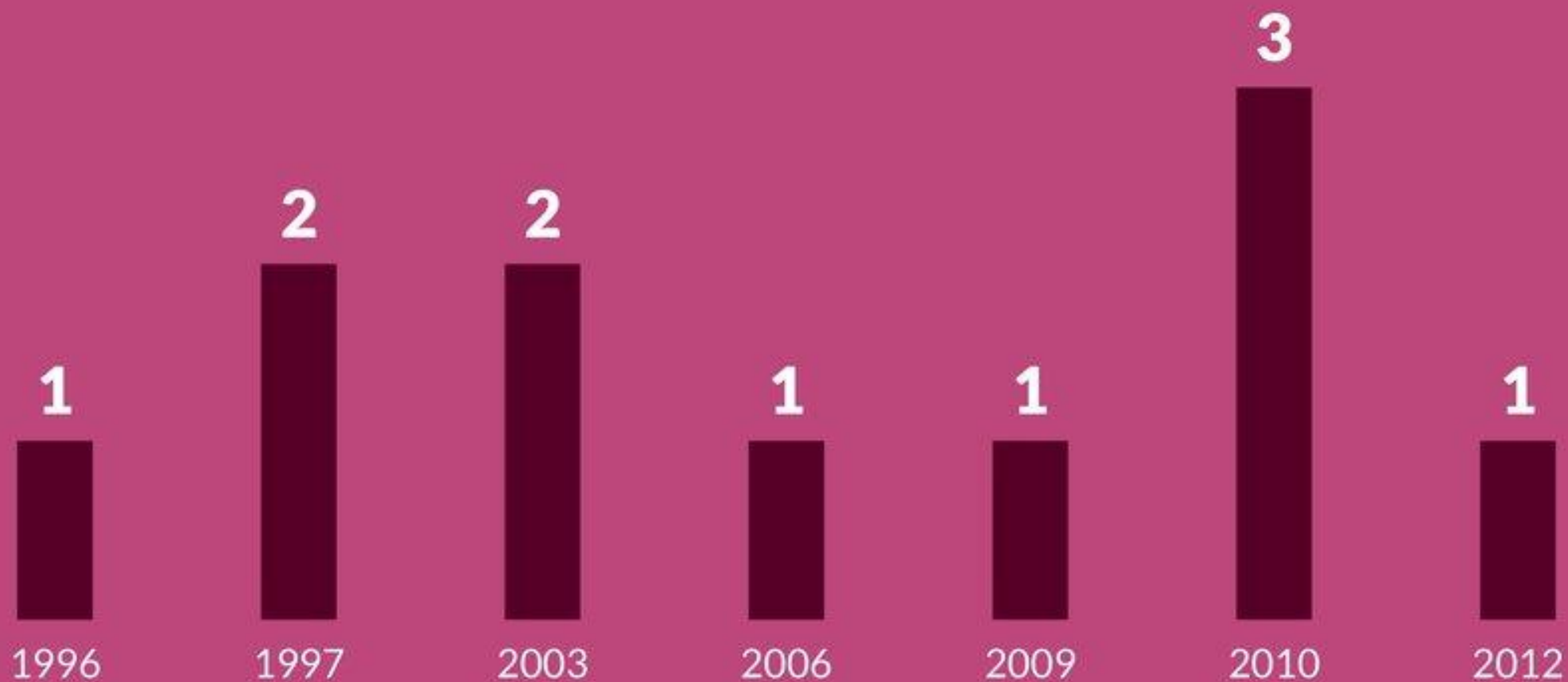
*) Diakses per 8 Desember 2017, pukul 16.00 WIB

Latar Belakang Peliputan Jurnalis yang Terbunuh*



*) Diakses per 8 Desember 2017, pukul 16.00 WIB

Kasus Pembunuhan Jurnalis di Indonesia



*) Diakses per 8 Desember 2017, pukul 16.00 WIB

TUGAS ARTIKEL ILMIAH 6

- Artikel ilmiah dengan tema 'jurnalisme masa depan dan masa depan jurnalisme.'
- Format Luaran
- Diketik dan dicetak
- Pedoman umum artikel ilmiah, pendahuluan, isi, kesimpulan (tanpa ada sub judul, cukup definisi per paragraf)
- Minimal 500 kata, spasi single, Calibri, 11pt, margin normal, A4
- Format identitas: Nama_NIM_Kelas diletakan di sebelah kanan atas sebagai header
- Wajib mencantumkan minimal 2 referensi artikel ilmiah lain, format sitasi Oxford
- Dilarang blogspot
- Plagiasi, nilai 0

Referensi

- Otto, Kim., Köhler, Andreas (eds). 2018. Trust in Media and Journalism: Empirical Perspectives on Ethics, Norms, Impacts and Populism in Europe. Springer VS.
- Kovach, Bill. Rosenstiel, Tom. 2014. The Elements of Journalism. Three Rivers Press.
- Brock, George. 2016. The Right To be Forgotten, Privacy and The Diigital Media in The Digital Age. I.B.Tauris & Co. Ltd, Reuters Institute for the Study of Journalism, University of Oxford. New York.
- Siregar, RH., Ignatius, Haryanto. 2006. Membangun Kebebasan Pers yang Beretika. Dewan Pers, Yayasan Tifa.
- RPS dan RTM Matakuliah Hukum & Etika Jurnalisme, UPJ